

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia atau yang biasa kita kenal dengan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada (Sucipto dan Sutarto, 2015: 136). Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pemberdayaan, dimana dalam mendukung proses pemberdayaan menjadi lebih optimal maka diadakan kegiatan salah satunya pelatihan bagi masyarakat sebagai yang diberdayakan.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; menjangkau

sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 2017:58). Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat penting dilakukan untuk membantu serta mewujudkan masyarakat yang dapat bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam mewujudkan keadaan hidup yang lebih baik. Baik dalam artian secara ekonomi dan sosial karena kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari kegiatan sosial masyarakat. Masalah-masalah yang sering dirasakan oleh masyarakat tidak lepas dari masalah ekonomi dan pendapatan yang rendah. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan melihat potensi yang ada dimasyarakat dan dimanfaatkan secara optimal sehingga tercipta masyarakat yang lebih produktif. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan pada meningkatnya semangat masyarakat dalam melakukan sebuah perubahan dalam hidupnya, menciptakan semangat kebersamaan dan terciptanya solidaritas tinggi antar masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan

atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebuah proses (Suharto, 2017:59-60).

Pemberdayaan masyarakat secara optimal ditujukan agar tercipta masyarakat yang lebih mandiri dan sadar akan potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Pemberdayaan dimaksudkan untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat dan mencari penyebab permasalahan yang sedang terjadi dimasyarakat guna menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga memiliki tujuan untuk meningkatkan inisiatif, partisipasi, dan kemandirian masyarakat serta membangun kerjasama dalam melakukan perubahan sosial sebagai bagian dalam meminimalisir terjadinya diskriminasi dan eksploitasi.

Salah satu pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah atau wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Salah satu upaya untuk mencapai pemberdayaan yang optimal dengan melakukan pelatihan, dimana dalam kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Pelatihan dapat dilakukan langsung oleh pelaku UMKM.

Berbicara tentang adanya Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Sumenep. Dinas Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Kabupaten Sumenep, terus menggiatkan sejumlah program guna peningkatan usaha mikro. Program yang sudah diterapkan pada tahun 2013, meliputi pelatihan-pelatihan terhadap usaha-usaha untuk terus mendorong bagaimana UMKM semakin

berkembang. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, mengusulkan 1.661 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah itu mendapatkan bantuan presiden atau banpres tambahan modal usaha uang tunai masing-masing sebesar Rp2,4 juta (www.jatim.antaranews.com). Perkembangan UMKM di Kabupaten Sumenep tiap tahunnya mengalami peningkatan, terlihat dari peningkatan jumlah UMKM.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Kabupaten Sumenep Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah UMKM
2017	226
2018	254
2019	287
2020	316
2021	291

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep Tahun 2017-2021

Tercatat UMKM di Kabupaten Sumenep tiap tahunnya mengalami peningkatan. Sejak tahun 2017 sampai tahun 2020 UMKM di Kabupaten Sumenep terus meningkat, dimana pada tahun 2017 tercatat ada 226 UMKM yang terbentuk, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 254 UMKM, selanjutnya di tahun 2019 menjadi 287 UMKM, dan di tahun 2020 UMKM di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan yang sangat pesat hingga mencapai 316 UMKM. Namun, pada tahun 2020 sampai 2021 UMKM di Kabupaten Sumenep mengalami penurunan dari 316 UMKM menjadi 291 UMKM. Penurunan tersebut dikarenakan adanya dampak covid-

19 yang akhirnya banyak UMKM di Kabupaten Sumenep memilih gulung tikar.

Pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep tentu juga harus memperhatikan lokasi yang strategis untuk UMKM mereka. Pemerintah juga harus hadir dalam penentuan lokasi pengelolaan UMKM agar UMKM di Kabupaten Sumenep dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 72 poin 1(a) menjelaskan bahwa “Pemetaan potensi berdasarkan ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, akses distribusi, akses pembiayaan, penggunaan teknologi yang serupa dan saling melengkapi, dan dampak ekonomi masyarakat.

Beberapa UMKM di Kabupaten Sumenep bergerak dibidang industri makanan seperti usaha pabrik tahu yang rata-rata telah berdiri sejak tahun 1970-an. Seperti pabrik tahu nikmat H. Rahmat di Desa Lalangon, pabrik tahu Pak Halil di Desa Lalangon, dan Pabrik Tahu Azka milik Pak H. Sun di Desa Kebunan. Ketiga pabrik tahu tersebut merupakan UMKM yang bisa dibidang bisaberkembang pesat karena tahu merupakan makanan sehari-hari masyarakat. UMKM tahu sendiri perlu dilakukan pemberdayaan yang lebih mendalam karena melihat dampak terhadap lingkungan sekitar yang positif yaitu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari hasil observasi awal dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap UMKM telah mampu merubah keadaan ekonomi

masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Banyak masyarakat yang akhirnya mendapat pekerjaan dan terbantu secara ekonomi. Ketiga UMKM pabrik tahu tersebut mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya akan tetapi untuk pabrik tahu Pak Halil di Desa Lalangon tidak bertahan lama dimana saat ini mengalami penurunan pendapatan bahkan karyawan dirumahkan akibat adanya konsumen yang nakal dan hilangnya konsumen tetap. Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan pemberdayaan oleh pemerintah terhadap UMKM tahu agar dapat terus berkembang.

Berangkat dari beberapa hal yang telah dipaparkan maka peneliti ingin mengkaji terkait pemberdayaan masyarakat melalui UMKM serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep)”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam laporan ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep).

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Administrasi Publik dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan UMKM sekaligus memberikan masukan atau saran kepada desa untuk mengembangkan UMKM menjadi lebih baik sebagai upaya mensejahterakan masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manfaat UMKM sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah.

1.5. Sistematika Penulisan

penyusunan sistematika penulisan menunjukkan susunan sistematika antar bab, sehingga dapat dilihat rangkaian proposal penelitian yang sistematis. Berikut ini gambaran awal dari susunan proposal penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, *grand* teori dan teori-teori pendukung yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan keabsahan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari Objek Penelitian , baik berupa legalitas berdirinya UMKM yang menjadi objek penelitian serta memaparkan gambaran umum Daerah penelitian dari berbagai aspek.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan dan menguraikan tentang Deskripsi Data Hasil penelitian serta Pembahasan Hasil Penelitian berdasarkan

data hasil penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini disampaikan kesimpulan dan saran atas hasil pembahasan.

